

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
DI SMP SYABAB AL-FATIH SRI MULYA KECAMATAN PAMPANGAN  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

---

**Indah Anggara**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[indahanggara754@gmail.com](mailto:indahanggara754@gmail.com)

**Fitri Oviyanti**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[fitrioviyanti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id)

**Irja Putra Pratama**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[irjaputrapratama\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstract**

*The Planting of Islamic Religious Education Values in the Formation of Environmental Concerned Characters is a process to be achieved by educational institutions because by planting these noble values, one can know the extent to which students' awareness of caring for the environment by looking at the character development that grows in themselves gradually.*

*This research is a type of descriptive qualitative research, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. In this study using descriptive qualitative data analysis. The source of data in this study is primary data that is data obtained through observation and interviews with informants, while secondary data is obtained through documentation.*

*Based on the results of the study showed that the inculcation of Islamic religious education values in the formation of environmental care characters in Syabab Al-Fatih Sri Mulya Middle School, Pampangan District, Ogan Komering Ilir District was sufficient because the training, guidance, and learning efforts undertaken by all school members were able shape the character of caring for the environment through religious activities, SEMUTLI cleanliness program, and clean Friday conducted at school Likewise, factors that influence the formation of character consisting of internal and external factors. And also, can't be separated from the role of teachers, students, the environment, and parents, who provide positive guidance and direction to foster the character of environmental care in students.*

**Keywords:** *Planting Values, Islamic Religious Education, Environmental Care*

## PENDAHULUAN

Penanaman ialah proses atau cara menanamkan. Dalam hal ini berarti bagaimana usaha seorang pendidik menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pada anak yang berlandaskan pada pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang bervariasi khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang berarti berguna, mampu akan berdaya, berlaku, nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang dilihat baik, bermanfaat, dan paling benar berdasarkan keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga, ukuran, serta sifat penting yang bermanfaat untuk manusia dalam menjalani hidupnya.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah saja, akan tetapi didapatkan juga melalui pendidikan di lingkungan keluarga yaitu sebagai usaha meningkatkan kualitas anak dalam wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.<sup>3</sup> Suatu pendidikan dapat berhasil dengan melalui salah satu usaha ialah pengajaran dengan pelaksanaan seperti bimbingan misalnya pemberian arahan, dukungan, nasehat dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, dan menyelesaikan masalahnya sendiri.<sup>4</sup>

Secara umum, tujuan pendidikan telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk watak serta kebudayaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 56.

<sup>2</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apolo Lestari), hlm. 445.

<sup>3</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5.

<sup>4</sup>Muh. Misdar, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 54.

<sup>5</sup>*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2008), hlm.2.

Menurut Zakiah Drajat dalam Shaleh menjelaskan salah satunya pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia yaitu mempunyai fungsi memberikan bimbingan dalam hidup dalam artian agama ditanamkan sejak kecil sehingga menjadi suatu bagian dari kepribadiannya sehingga dapat mengatur atau mengontrol tingkah laku, menolong dalam menghadapi kesukaran sehingga seseorang yang mengerti agama akan menghadapi berbagai permasalahan dengan selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga pendidikan agama Islam juga berfungsi untuk menentramkan batin.<sup>7</sup> Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan diartikan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui proses pembelajaran dan pembiasaan kepada peserta didik untuk mencintai dan melestarikan lingkungan alam dengan landasan nilai spiritual agama untuk terciptanya suatu karakter peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya ditemukan fakta menarik bahwa di halaman sekolah tersebut terlihat tidak ada sampah berserakan di halaman sekolah dan ada tumbuhan-tumbuhan yang hidup di sekitar lingkungan sekolah. Tampak sebagian peserta didik membuang sampah atas kesadaran sendiri. Selain itu juga, ada beberapa peserta didik yang sedang membersihkan halaman depan kelas dan menyiram tanaman setiap pagi. Dengan itu setiap peserta didik diberikan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok agar selalu menjaga lingkungan di sekitarnya agar tetap bersih dan indah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 6.

<sup>7</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 21-22.

<sup>8</sup>Hasil observasi di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya, Tanggal 11 Februari 2019, Waktu 10.00 WIB.,

Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan karakter siswa dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Begitu juga, dalam tulisan ini akan memaparkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk golongan sebagai penelitian deskriptif kualitatif yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal misalnya keadaan, situasi, kondisi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.<sup>9</sup>Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data yang berbentuk pernyataan verbal, simbol, atau gambar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para informan, sedangkan data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi.<sup>10</sup>

Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan, di mana dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMP Syabab Al-Fatih Srimulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa dokumentasi penting yang menyangkut profil sekolah, data-data sekolah, buku arsip, dan lain sebagainya yang sifatnya tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti.

Teknik pengumpulan data ini meliputi pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>11</sup>Dalam penelitian ini, penulis mengamati (observasi) secara langsung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Dalam wawancara, penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan menggunakan pedoman wawancara

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

<sup>10</sup>Shanta Rezkita and Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Ke-SD An* 4, no. 2 (2018), hlm. 328.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

tidak terstruktur atau terbuka yang dianggap dapat memberikan keterangan secara akurat seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), orang tua dan peserta didik di SMP Syabab Al-Fatih SriMulya. Dalam data dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cerita, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup>

Analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>13</sup> Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan memberikan pernyataan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>14</sup> Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian diperiksa melalui triangulasi, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding.<sup>15</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan**

#### **1. Tujuan Penanaman**

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, menunjukkan bahwa tujuan penanaman yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan rutin peserta didik di sekolah seperti membersihkan lingkungan sekolah dan

---

<sup>12</sup>Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 274.

<sup>13</sup>Irja Putra Pratama dan Zulhijra, *Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*,” *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1, no. 2 (2019), hlm. 117–27.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

<sup>15</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 258.

melaksanakan kegiatan rutin piket kelas bagi peserta didik secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh ibu Fadila Utami (guru PAI) yakni sebagai berikut:

“Pasti ada tujuan dalam penanaman tersebut, seperti kegiatan rutin yang dilakukan sekolah, yaitu tadaruz Qur’an dan siraman rohani setiap hari Jum’at, motivasi atau renungan yang diselipkan dalam setiap pembelajaran PAI berlangsung. Begitupun juga dengan kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh semua warga sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas bagi peserta didik seperti menyapu lantai, mengepel, merapikan meja dan kursi serta mempersiapkan perlengkapan belajar di meja guru dan semua itu tidak lepas dari misi sekolah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, rapi dan indah”.<sup>16</sup>

## **2. Program yang dilakukan Oleh Sekolah**

Program sekolah yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah ketika ada peserta didik yang berperilaku kurang baik terhadap sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marsan, selaku kepala sekolah ialah sebagai berikut:

“Salah satu program sekolah yang sudah kami jalankan beberapa tahun ini yaitu Jum’at Bersih sudah lumayan mampu membantu dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik, misalnya dengan melakukan kebersihan hati dengan renungan dan memutar lagu sholawat yang menyentuh hati. Kegiatan tersebut selain nilai-nilai keagamaan yang didapatkan akan tetapi terdapat juga kegiatan peduli lingkungan ketika selesai kegiatan tadaruz, yasinan dan lainnya peserta didik dibiasakan untuk melakukan kebersihan lingkungan sekolah sebelum melakukan aktifitas pembelajaran seperti biasanya”.<sup>17</sup>

## **3. Materi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Dalam upaya untuk menanamkan sesuatu hal perilaku yang baik maupun nilai keagamaan kepada peserta didik sebenarnya banyak materi

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Fadila Utami selaku guru PAI 9 September 2019 Pukul 09.00 WIB,.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Marsan selaku Kepala Sekolah 9 September 2019 Pukul 08.00 WIB,.

yang dapat dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Cerita-cerita dari sejarah Islam, sejarah nabi, sejarah cendikiawan Muslim adalah materi yang efektif untuk menanamkan nilai keagamaan. Karena itu, cerita-cerita tersebut dapat dijadikan materi terpilih dalam menyusun silabus materi yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu ibu Fadila Utami, seorang Guru PAI tentang materi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, didapatkan pernyataan dari guru sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran PAI berlangsung peserta didik dengan cermat menyimak dan melaksanakan proses pembelajaran dari mulai pembelajaran sampai selesai. Setiap materi yang disampaikan selalu ada penanaman nilai-nilai pendidikan atau keagamaan yang diselipkan disetiap akhir pembelajaran. Misalnya dalam materi kisah-kisah sejarah nabi peserta didik diberi kesempatan untuk mengambil hikmah dari setiap kisah sejarah nabi tersebut. Contohnya pada kisah nabi Adam as terdapat nilai-nilai sikap dan perilaku yaitu rendah hati, menjauhi sifat angkuh, menjauhi sifat dengki, dan pemaaf. Dan masih banyak lagi penanaman nilai keagamaan yang diberikan pada setiap pelajaran khususnya materi PAI yang dilakukan.”<sup>18</sup>

#### **4. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan**

Berdasarkan observasi atau pengamatan sebelumnya yang dilakukan pada bulan Februari 2019. Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI berusaha menanamkan kecintaan pada lingkungan kepada peserta didik. Dalam materi al-Qur’an Hadits yang membahas tentang ciptaan Allah SWT, guru PAI dapat mengaitkan materi tersebut dengan perilaku peduli dengan lingkungan, yaitu menjaga melestarikan, memperbaiki dan memanfaatkan alam dengan bijaksana. Selanjutnya dalam materi akhlak, juga disebutkan bahwa manusia wajib mencintai dan menjaga lingkungan alam. Karena telah kita ketahui, menjaga lingkungan alam adalah salah satu akhlak terpuji. Keterkaitan karakter peduli lingkungan dalam materi akhlak bagi siswa SMP dapat disajikan melalui

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Fadilah selaku guru PAI 9 September 2019 Pukul 09.00 WIB,.



pemahaman dan penekanan kepada peserta didik bahwasanya penting bagi kita untuk menjaga lingkungan.<sup>19</sup>

Dari data yang didapatkan melalui wawancara dengan informan yaitu Hamsah salah satu peserta didik di SMP Syabab Al-Fatih pada tanggal 10 September 2019, memberikan pernyataan bahwa:

“Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan memang sudah dilakukan di sekolah. Dalam hal tersebut kami banyak mendapatkan ilmu pengetahuan baru bahwasanya sangatlah penting merawat dan menjaga lingkungan disekitar kita. Karena setiap hari kami dihadapkan dengan kegiatan-kegiatan rutin setiap pagi untuk membersihkan lingkungan di sekitar sekolah, seperti membuang sampah yang berserakan di lapangan maupun halaman depan kelas pada tempatnya, menyiram tanaman yang ada di taman-taman depan kelas masing-masing, menanam kembali bunga-bunga yang sudah mati dan menggantinya dengan tanaman yang baru. Terkadang jika pagar tanaman yang semakin lama semakin rapuh, kami juga disuruh oleh kepala sekolah untuk gotong royong berkelompok membawa bambu untuk membuat pagar yang baru. Dan disekolah juga sudah ada program SEMUTLI (Sepuluh Menit Untuk Lingkungan), di mana kami diajak guru dan seluruh warga sekolah melakukan rutinitas pagi sebelum memulai pembelajaran untuk membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk peduli kami terhadap keindahan dan kenyamanan saat melakukan pembelajaran.<sup>20</sup>

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter terhadap Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya**

### **1. Guru**

Menurut pernyataan dari ibu Fadila Utami, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik yaitu melakukan pembiasaan-pembiasaan dan menjelaskan kepada peserta didik sebab akibat jika kita lalai terhadap lingkungan disekitar kita. Salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya, maka itu adalah salah satu cara kita untuk mencegah bencana banjir yang disebabkan penyumbatan saluran-saluran air yang tertimbun sampah. Nah,

---

<sup>19</sup>Hasil observasi di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya, Tanggal 8 Februari 2019 Waktu 08.00 WIB.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Hamsah selaku Peserta didik 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB,.



di sinilah peran guru dan semua warga sekolah untuk mengarahkan kepada peserta didik dalam membentuk karakter peduli terhadap lingkungan.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan saat jam istirahat dan mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah makan. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang untuk penanaman pendidikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan juga memiliki peranan yang penting, seperti ketersediaan bak sampah yang mampu menggambarkan pengolahan limbah secara sederhana, namun di sekolah ini masih belum tersedia. Dengan itu, kepala sekolah menginformasikan kepada seluruh warga sekolah untuk melakukan kegiatan kebersihan bersama secara rutin yang dilaksanakan setiap hari namun di Sekolah SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya ini ditetapkan sebuah program yaitu “SEMUTLI” (Sepuluh Menit Untuk Lingkungan). Kegiatan ini berupa kerja bakti rutin yang dilakukan setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran dengan membersihkan seluruh sudut sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Selain itu juga, terdapat program lain yaitu, Jum’at Bersih. Program Jum’at Bersih juga digunakan untuk melaksanakan program kegiatan kebersihan sekaligus kegiatan keagamaan, di mana peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tadaruz Qur’an, Yasinan, dan siraman rohani yang diberikan oleh guru secara bergantian. Setelah kegiatan tersebut selesai, peserta didik diajak dan diarahkan oleh seluruh pihak sekolah untuk membersihkan setiap ruangan dan lingkungan yang ada di sekolah, seperti merapikan peralatan dan perlengkapan sekolah.

## **2. Peserta didik**

Dari data yang didapatkan melalui informan yaitu peserta didik pada tanggal 10 September 2019, mereka memberikan pernyataan bahwa:

“Pembentukan karakter tidak serta-merta langsung tumbuh di dalam diri. Akan tetapi, semua itu tidak lepas dari dukungan atau dorongan dari pihak sekolah yang berperan aktif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan tersebut. Hal ini dirasakan terdapat pengaruh positif karena saya banyak mengalami perubahan sedikit demi

sedikit kesadaran akan peduli terhadap lingkungan. Pada saat berjalan di tengah lapangan ketika melihat sampah-sampah berserakan disekitarnya terkadang tanpa disuruhpun tangan langsung tergerak untuk mengambilnya dan langsung membuangnya ke kotak sampah. Di sekolah tersebut sudah banyak sekali kotak-kotak sampah yang dipajang di sudut-sudut sekolah maupun didepan kelas masing-masing. Sehingga jikalau mau membuang sampah tidak harus pergi jauh mencari kotak sampah lagi. Selain itu juga, kami sudah dibiasakan pada hari Jum'at pagi untuk mengikuti kegiatan Jum'at Bersih. Pada hari itu, kami melakukan kegiatan keagamaan dengan bersama-sama seluruh warga sekolah melakukan tadaruz Qur'an, yasinan, dan siraman rohani. Dengan kegiatan keagamaan tersebut sangat mempengaruhi dalam upaya pembentukan watak atau karakter, kepribadian yang baik serta religius.<sup>21</sup>

### 3. Lingkungan

Lingkungan satuan pendidikan perlu dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial kultural satuan pendidikan memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di dalam satuan pendidikan yang mencerminkan perwujudan karakter yang ingin dicapai.

### 4. Orang tua

Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, semua pihak termasuk orang tua tidak terlepas memberikan dukungan atau dorongan kepada peserta didik. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dari peserta didik terkait faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

Siti Rohaya : “Kami selaku orang tua sangat senang sekali melihat anak kami tertanam dalam dirinya sikap peduli terhadap lingkungan, dan itu semua memang membutuhkan peran kami sebagai orang tua mereka dirumah”.

Zainab : “Sehari-hari di rumah anak saya selalu membantu ibunya merapikan kamar, ruang tamu, menyapu dan mengepel lantai, serta membersihkan halaman depan rumah”.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Peserta Didik 10 September 2019 Pukul 11.00 WIB,.

Suryani : “Kebiasaan yang diberikan kepada anak seperti membantu membersihkan rumah, menyiram tanaman dan membuang sampah pada tempatnya sehingga dengan sendirinya karakter peduli lingkungan anak secara perlahan akan tumbuh dengan sendirinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas didapatkan data bahwa semua pembentukan karakter peduli lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah tidak terlepas dari bantuan seluruh warga sekolah, peserta didik, lingkungan pendidikan serta orang tua dengan melalui kegiatan kedisiplinan, pembiasaan, perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dilakukan dengan berbagai cara melalui kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari Jum'at di mana salah satu kegiatannya seperti tadaruz Qur'an, yasinan, dan memberikan sedikit materi dari guru secara bergantian dari minggu ke minggu. Berbagai upaya dilakukan agar dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam semua kegiatan-kegiatan peserta didik. Dalam pembentukan karakter peserta didik selalu dibiasakan untuk disiplin setiap pagi melaksanakan program sekolah yaitu SEMUTLI (sepuluh menit untuk lingkungan) mereka gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman setiap pagi, menanam pohon-pohon dan mencintai alam di sekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter peduli lingkungan bagi peserta didik tidak serta-merta terjadi secara langsung. Dalam hal ini pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya di antaranya adalah dengan meningkatkan kedisiplinan terhadap peduli lingkungan kepada peserta didik serta pelatihan, bimbingan dan pengawasan baik dari guru, lingkungan pendidikan orang tua maupun peserta didik itu sendiri untuk mendalami

pendidikan lingkungan dan memasukkannya dalam proses kegiatan-kegiatan tentang peduli lingkungan lewat program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apolo Lestari
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Misdar, Muh., Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli, Zulhijra, dan Syarnubi. "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017).
- Pratama, Irja Putra, dan Zulhijra. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019).
- Rezkita, Shanta, dan Kristi Wardani. "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal ke-SD an* 4, no. 2 (2018).
- Sani, Ridwan Abdullah, dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & .* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia, 2008.